

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan beranyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang di miliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995), menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan

konsep dan kategori kategori berpikir¹. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental². Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*).

Menurut Hurlock, perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman³.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

¹ Ahmad Susanto, *Pekembangan Anak usia Dini*,(Jakarta: Kencana, 2012) h. 73

² Ibid, h. 5

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h. 133

Perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan kemampuan reseptif dan ekspresif khususnya untuk kelompok A (Usia 4-5 tahun) yaitu:

a. Kemampuan Reseptif

- 1) pengembangan menyimak perkataan orang lain
- 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
- 3) memahami cerita yang dibacakan
- 4) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.

b. Kemampuan Ekspresif

- 1) mengulang kalimat sederhana
- 2) menjawab pertanyaan yang sederhana
- 3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb)
- 4) menyebutkan kata-kata yang dikenal,
- 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain
- 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
- 7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun⁴. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal I, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) h. 17

Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia suatu bangsa. Pengembangan pendidikan ini akan sangat berarti jika dilakukan sejak usia dini, yakni Taman Kanak-kanak⁵.

TK Infarul Ghoy merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang ditujukan untuk anak usia antara 2 sampai 6 tahun. Lembaga tersebut turut serta dalam program pendidikan nasional (PAUD) yaitu suatu upaya untuk meletakkan dasar pendidikan kearah sikap, pengetahuan, ketrampilan, berbahasa serta kesehatan jasmani dan rohani yang nantinya sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 (KBK) serta pengembangan agama. Model pembelajaran di TK Infarul Ghoy dikembangkan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak dini tersebut.

⁵ Ibid, h. 2

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu. Dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait. Pembelajaran terpadu dilakukan dengan menggunakan tema sebagai wahana untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak secara utuh⁶.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Mei menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan yang mengacu pada RKH pada saat observasi diadakan menggunakan tema Tanah Airku yang memiliki indikator mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita pada kelompok A TK Infarul Ghoy belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak dari mereka yang belum mencapai

⁶ Depdiknas, *Kurikulum TK dan RA*, (Jakarta: Depdiknas, 2004) h. 3

indicator yang telah ditetapkan. Indikator tersebut dikatakan masih belum tercapai dengan baik karena pada kenyataannya anak masih banyak yang ramai dikelas saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak focus, dan anak pun kesulitan untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengarkan atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengarkan pun perlu diajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa⁷.

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan mendengarkan bercerita, mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, pesan berantai, menirukan suara, menirukan kalimat, menjawab pertanyaan, mendengarkan radio, mendengarkan kaset cerita untuk anak, lagu-lagu anak, dan lain sebagainya.

Adapun metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karyawisata, demonstrasi, sosiodrama, eksperimen, proyek, dan pemberian tugas⁸.

⁷ Sal Severe, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2003) h.30

⁸ Depdiknas, *Kurikulum TK dan RA*, (Jakarta: Depdiknas.,2004) h. 18

Dari kesekian metode, penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Hal ini ditentukan setelah melakukan berbagai analisa dan pertimbangan serta diskusi dengan rekan-rekan guru pengajar tentang metode apa yang paling efektif. Penerapan teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar siswa. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan merangsang kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu melalui cerita, pada waktu anak mendengarkan dan mengikuti jalan cerita pada saat itu pula emosi, fantasi, maupun imajinasi anak-anak menjadi aktif, selain itu dunia anak-anak identik dengan dunia tanpa batas, dalam arti apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas cukup lama. sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui cerita merupakan sarana untuk mendidik dan mengajari anak tanpa ada kesan menggurui⁹.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk membahas perkembangan pendidikan anak usia dini dengan mengangkat judul

⁹ Moeslihtoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) h. 168

penelitian: “MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCEKITA PADA KELOMPOK A DI TK INFARUL GHOY” dengan harapan melalui metode bercerita, siswa dapat mengembangkan potensi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dengan demikian anak dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang ada di pikiran mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita pada anak usia dini kelompok A Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan?
2. Bagaimana respon anak terhadap penerapan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita pada anak usia dini kelompok A TK Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah di terapkannya metode bercerita pada anak usia dini kelompok A TK Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin memperoleh data sejauh mana penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok A di TK Infarul Ghoy.
2. Menentukan peran guru dalam meningkatkan perkembangan berbahasa dengan metode bercerita pada anak usia dini kelompok A TK Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan.
3. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa setelah di terapkannya metode bercerita pada anak usia dini kelompok A TK Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok A TK Infarul Ghoy di Tritunggal Babat Lamongan.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa dapat tercapai secara optimal.
3. Untuk komponen terkait yakni Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk mempelajari focus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

Perkembangan bahasa anak usia dini berasal dari gabungan kata perkembangan, bahasa, dan anak usia dini.

Perkembangan adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata "berkembang" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurana dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya¹⁰. Sedangkan menurut Moh. Kasiram (1983) perkembangan mengandung makna adanya pemunculan hal yang baru. Dalam peristiwa perkembangan, tampak adanya sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya¹¹.

Bahasa adalah tanda yang berupa bunyi bahasa yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan¹².

Anak usia dini atau anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (play group)¹³. Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini adalah

¹⁰ <http://kbbi.web.id/>

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h. 127

¹² M. Ira Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) h. 75

¹³ <http://restanovikaaryanti.wordpress.com/2012/11/22/hakikat-anak-usia-dini/> diakses pada tanggal 4 April 2013

anak usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Sedangkan arti perkembangan bahasa anak usia dini adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Sedangkan menurut Bredekamp dan Copple 1997, perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang amat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi¹⁴.

Sedangkan metode bercerita merupakan gabungan dari kata metode dan cerita. Metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud¹⁵.

Bercerita berasal dari kata “cerita” mengacu pada sesuatu yang diungkapkan dalam aktivitas bercerita. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, cerita di artikan sebagai karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya, baik sungguh sungguh maupun rekaan belaka.

¹⁴<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PERKEMBANGAN%20BAHASA%20DAN%20KOMUNIKASI.pdf> diakses pada tanggal 25 Mei 2013

¹⁵ M. Ira Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) h. 649

Maksud pengertian di atas yakni karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh sungguh maupun rekaan belaka, cerita diartikan sebagai karya dalam bentuk tulisan, seperti halnya buku cerita atau cerita anak yang ditulis dalam majalah. Dalam pengertian ini dikenal cerita yang sungguh-sungguh terjadi (nonfiksi) dan cerita rekaan (fiksi). Dalam kategori cerita yang sungguh-sungguh terjadi, cerita anak dapat diwujudkan dalam bentuk biografi seorang tokoh dan tulisan pengalaman yang mengesankan. Dalam kategori cerita rekaan, cerita anak dapat berkembang secara lebih luas sehingga muncul variasi-variasi tema yang menarik dalam berbagai karya cerita. Dalam praktiknya, unsur nonfiksi dan fiksi sebenarnya dapat digabung. Hal ini dapat dilakukan pada cerita yang mengandung sains (ilmu alam).

Bercerita juga bisa diartikan dengan istilah “cerita” dalam bentuk tulisan dan pementasan. Sebenarnya esensi dari bercerita itu terletak pada adanya cerita yang diceritakan, sehingga apapun bentuknya (lisan, tulis, akting) semuanya dapat dikategorikan sebagai aktivitas bercerita.¹⁶

Sedangkan gabungan dari kata metode dan cerita yakni metode bercerita memiliki arti salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan¹⁷.

¹⁶ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita dan Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2005) h. 56-58

¹⁷<http://anak-usiadini.blogspot.com/2012/01/kecerdasan-linguistik-verbal.html> diakses pada tanggal 3-April-2013

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, didalam bab kajian pustaka ini dikemukakan kajian tentang peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita yang meliputi: perkembangan bahasa anak usia dini, tahap perkembangan bahasa anak secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi bahasa, fungsi bahasa bagi anak usia dini, metode pembelajaran anak usia dini, pengertian dan macam-macam teknik bercerita, syarat-syarat bercerita, kelebihan dan kekurangan metode bercerita serta cerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa.

Bab III prosedur penelitian yang diawali dengan perencanaan penelitian, meliputi: pendekatan penelitian, lokasi, waktu dan subjek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang nantinya akan dijelaskan tentang deskripsi data yang meliputi siklus I, siklus II dan pembahasan hasil penelitian. Siklus I terdiri dari: deskripsi hasil observasi siklus I pertemuan I, deskripsi hasil observasi siklus I pertemuan II. Sedangkan siklus II terdiri dari: deskripsi hasil observasi siklus II pertemuan I, deskripsi hasil observasi siklus II pertemuan II.

Bab V kesimpulan dan saran, dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.